

**DETERMINAN PROFITABILITAS:
KAJIAN KARAKTERISTIK INTERNAL DAN
EKSTERNAL PERBANKAN KONVENSIONAL
INDONESIA**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Anniza Dwi Febrianty

115020407111047



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**DETERMINAN PROFITABILITAS:
KAJIAN KARAKTERISTIK INTERNAL DAN EKSTERNAL PERBANKAN
KONVENSIONAL INDONESIA**

Yang disusun oleh :

Nama : Anniza Dwi Febrianty

NIM : 115020407111047

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Januari 2015

Malang, 29 Januari 2015

Dosen Pembimbing,



Dr. Ghozali Maskie, SE., MS.

NIP. 19580927 198601 1 002

**DETERMINAN PROFITABILITAS:
KAJIAN KARAKTERISTIK INTERNAL DAN EKSTERNAL
PERBANKAN KONVENSIONAL INDONESIA**

Anniza Dwi Febrianty

Ghozali Maskie

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: anniza.dwify@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan perbankan konvensional yang semakin meningkat, menyebabkan bank berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya. Baik buruknya kinerja perbankan dapat dilihat dari profitabilitas perbankan itu sendiri. Profitabilitas perbankan dapat diukur melalui rasio Return On Assets (ROA). ROA perbankan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari CAR, NPL, NIM, BOPO, serta LDR. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel dengan periode penelitian selama lima tahun dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Hasil dalam pengujian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, dan Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA perbankan konvensional. Variabel NPL, BOPO, dan BI RATE memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap ROA perbankan konvensional. Variabel NIM dan KURS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan konvensional.

Kata kunci: Perbankan Konvensional, Profitabilitas perbankan, CAMEL, Makro Ekonomi.

A. LATAR BELAKANG

Bank memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Selain berperan sebagai sistem pembayaran, bank juga berperan dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah. Banyaknya perusahaan perbankan yang terdapat di Indonesia menyebabkan persaingan bisnis perusahaan perbankan turut mengalami peningkatan (Dewi *et al*, 2014). Meningkatnya persaingan ini selanjutnya akan mendorong perbankan untuk terus meningkatkan kinerjanya. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Wahyudi dalam Budialim, 2013). Kinerja bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba.

Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan menggunakan ROA sebagai alat analisis profitabilitas yang relevan karena mengutamakan *asset* yang dananya berasal dari masyarakat (Meythi dalam Manikam, 2013). Disamping itu, ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan (Riyanto dalam Manikam, 2013). Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas untuk menilai kinerja perbankan.

Tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut di antaranya kondisi makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Di sisi lain, faktor internal juga turut mempengaruhi profitabilitas perbankan. Menurut Machfoedz (1999), faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah manajemen. Manajemen suatu bank mencakup manajemen permodalan (CAR), manajemen umum (NIM), manajemen rentabilitas (BOPO), dan manajemen likuiditas (LDR) yang pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (profitabilitas) perusahaan perbankan (Defri, 2012).

Berikut ini ditampilkan tabel yang memuat ROA sebagai variabel dependen. Selanjutnya, CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR (variabel internal) serta inflasi, suku bunga, nilai tukar (variabel eksternal) sebagai variabel independen masing-masing di Tabel 1.1 dan Tabel 1.2:

Tabel 1: Rasio Kinerja Perbankan Tahun 2009-2013

Rasio (%)	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
ROA	2,60	2,86	3,03	3,08	3,08
CAR	17,42	17,18	16,05	17,32	18,36
NPL	0,33	0,26	0,39	0,73	0,77
NIM	5,56	5,7	5,91	5,5	4,9
BOPO	86,63	86,14	85,42	74,15	74,03
LDR	72,88	75,50	79,00	83,96	89,97

Sumber: Bank Indonesia, 2013 (data diolah)

Tabel 2: Data Makro Ekonomi Tahun 2009-2013

Variabel Makro	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Inflasi (%)	2,78	6,96	3,79	4,30	8,38
Suku Bunga (%)	6,50	6,50	6,00	5,75	7,50
Nilai Tukar (Rp)	9458	9023	9088	9646	12087

Sumber: Bank Indonesia, 2013 (data diolah)

Kedua tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tercatat, angka tertinggi pada tiap variabel terjadi pada tahun 2013. Fakta tersebut mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan hasil dan teori. Misalnya, dalam teori disebutkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika CAR mengalami peningkatan, maka ROA juga akan meningkat. Faktanya, CAR mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai tahun 2010. Namun, ROA berbanding terbalik dengan CAR. ROA mengalami peningkatan pada tahun 2009 sampai tahun 2010. Begitu pula dengan variabel inflasi pada tabel 2.2. Teori menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika inflasi meningkat maka ROA akan menurun. Tetapi, fakta menyebutkan bahwa inflasi yang meningkat di tahun 2009 sampai tahun 2010 tidak menurunkan ROA. Melainkan ROA mengalami peningkatan di tahun 2009 dan 2010.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, terdapat inkonsistensi hasil dan terjadi perbedaan antara fakta di lapangan dengan teori yang dirumuskan. Hal ini memotivasi peneliti untuk memperluas penelitian dalam kurun waktu yang berbeda yaitu tahun 2009-2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap ROA pada Bank Konvensional.

B. KERANGKA TEORITIS

Dalam Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasa diukur dengan indikator profitabilitas bank (Abdullah, 2003: 108).

Dalam mengukur kinerja perbankan digunakan beberapa rasio-rasio keuangan yang diantaranya terdiri dari 5 (lima) rasio yaitu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sementara itu, Hendrayanti (2013) mengungkapkan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang akan berdampak juga pada kinerja lembaga keuangan bank. Faktor eksternal yang digunakan diantaranya adalah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tingginya CAR dapat melindungi nasabah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Jika nilai CAR tinggi berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang

cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Lukman dalam Defri, 2012). Taswan (2010: 166) Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Jika kondisi NPL suatu bank tinggi, maka biaya pencadangan aktiva produktif serta biaya lainnya akan meningkat, sehingga tingkat profitabilitas bank akan menurun, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1998 adalah $NPL < 5\%$ yang termasuk dalam bank sehat.

Net Interest Margin (NIM)

Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur efisiensi bank adalah *Net Interest Margin* (NIM) (Raharjo *et al*, 2014). Taswan (2010: 167) memaparkan bahwa semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Pendapatan bunga yang meningkat memberikan pengaruh yang positif terhadap laba bank yang ditunjukkan dengan tingginya rasio ROA. NIM akan mempengaruhi laba-rugi bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut (Hutagalung *et al*, 2011).

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Taswan (2010: 167) BOPO mengindikasikan efisiensi operasional bank. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sukarno dan Syaichu, 2006). Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Hendrayanti, 2013). Meningkatnya BOPO menunjukkan inefisiensi bank dalam mengelola kegiatannya dan akan menurunkan laba. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94%-96% (Dendawijaya dalam Liyana, 2011).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Semakin tinggi LDR, maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat (Sudiyatno, 2010). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Taswan (2010: 167) semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana yang menganggur). Menurut penelitian Barus dan Sulisty (2011) besar-kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 batas aman dari LDR suatu bank berkisar antara 85% dan 100%.

Inflasi

Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank pertama kali disampaikan oleh Revell (1980) dalam Mukhlis (2012) semakin tinggi tingkat inflasi yang ada tentunya semakin besar pula variasi yang terjadi dalam tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank. Inflasi yang tinggi menyebabkan masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank *rush* akibat bank kekurangan dana (Putong, 2009: 406). Aulia Pohan dalam bukunya yang berjudul Potret Kebijakan Moneter Indonesia (2008:52) turut mendukung pengaruh inflasi terhadap kinerja perbankan dikarenakan laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu perbankan dalam upaya penerahan dana masyarakat. Hal ini dikarenakan tingginya inflasi menyebabkan tingkat suku bunga riil menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.

Suku Bunga

Pohan (2008:53) menyebutkan bahwa suku bunga yang tinggi akan berdampak pada sektor perbankan karena suku bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sebaliknya, tingkat bunga yang relatif terlalu rendah dibandingkan dengan tingkat bunga luar negeri, di satu sisi akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung dan mendorong pengaliran dana ke luar negeri sehingga bank-bank akan kesulitan dalam menghimpun dana. Untuk mendapatkan keuntungan maka bank meningkatkan suku bunga agar semangat menabung masyarakat menjadi tinggi (Putong, 2009: 270). Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah *BI Rate*. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia menggunakan *BI Rate* sebagai acuan suku bunga yang berlaku di Indonesia (Fadjar *et al*, 2012).

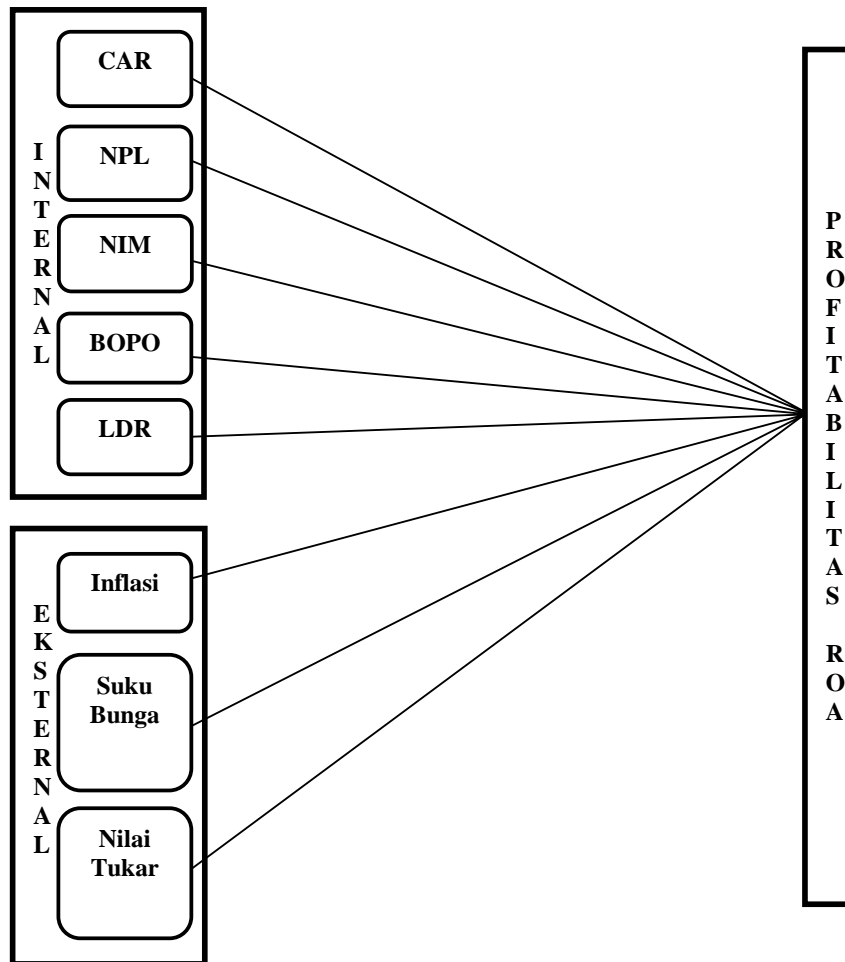
Nilai Tukar

Gejolak nilai tukar yang disebabkan karena kondisi makro ekonomi yang terus berubah menyebabkan pengelolaan perbankan menjadi kurang efisien (Abdullah dan Tantri, 2012: 280). Nilai tukar yang berfluktuasi menyebabkan bank harus menanggung risiko fluktuasi nilai tukar valuta asing apabila posisi aktiva bersih maupun kewajiban bersihnya dinyatakan dalam mata uang asing (Weston dan Copeland, 1995: 208). Menurut Pohan (2008: 55) pengelolaan nilai tukar yang realistis dan perubahan yang cukup rendah akan mendorong meningkatnya permintaan kredit untuk usaha yang produktif sehingga dapat mendorong perkembangan perbankan yang sehat. Nilai tukar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar yaitu nilai dollar Amerika Serikat (USD).

Penelitian Terdahulu

1. Defri (2012) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.” Hasil penelitian yang didapat adalah CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
2. Hutagalung, *et al* (2011) melakukan penelitian dengan judul “Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
3. Fadjar, *et al* (2013) yang berjudul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia.” Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, CAR, nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, dan CAR, NPL, BOPO, LDR, nilai tukar, tingkat suku bunga, inflasi berpengaruh terhadap ROA secara simultan
4. Athanasoglou, *et al* (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “*Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability*” menggunakan variabel penelitian *Profitabilitas, Capital Credit Risk, Productivity Growth, Operating Expenses Management, Size, Ownership, Concentration, Inflation Expectations*, dan *Cyclical Output*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu semua determinan bank berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank, kecuali variabel ukuran (*size*).

Gambar 1: Kerangka Pikir Determinan Profitabilitas Perbankan Konvensional



Sumber: Ilustrasi Penulis, 2014

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1** : CAR berpengaruh positif terhadap ROA bank konvensional
- H2** : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA bank konvensional
- H3** : NIM berpengaruh positif terhadap ROA bank konvensional
- H4** : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank konvensional
- H5** : LDR berpengaruh positif terhadap ROA bank konvensional
- H6** : Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA bank konvensional
- H7** : Suku Bunga berpengaruh positif terhadap ROA bank konvensional
- H8** : Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap ROA bank konvensional

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 20 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2009-2013. Penelitian ini menggunakan metode data panel atau gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber, yaitu Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia. Pemodelan panel data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPL_{it} + \beta_3 NIM_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 LDR_{it} + \beta_6 Suku\ Bunga_{it} + \beta_7 Inflasi_{it} + \beta_8 Nilai\ Tukar_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- Y ; ROA = Variabel Dependen
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_8$ = Koefisien Regresi Variabel Independen
- i = Menunjukkan Perusahaan Tertentu
- t = Menunjukkan Tahun/Periode Tertentu
- ϵ = Kesalahan Pengganggu

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif. Waktu penelitian selama periode 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen yang meliputi:

Tabel 3: Variabel Dependen dan Independen Penelitian

Nama dan Definisi	Rumus Perhitungan	Jenis
Dependen		
ROA: Kemampuan perusahaan memperoleh <i>earnings</i>	$(\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	Rasio
Independen		
CAR: Perbandingan jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko	$(\text{Modal} / \text{ATMR}) \times 100\%$	Rasio
NPL: Kemampuan kinerja bank dalam mengelola kredit	$(\text{Kredit bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$	Rasio
NIM: Kemampuan bank mengelola aktiva produktif untuk memperoleh laba bersih	$(\text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Aktiva Produktif}) \times 100\%$	Rasio
BOPO: Tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya	$(\text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$	Rasio
LDR: Kemampuan bank membayar kembali penarikan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya	$(\text{Total Kredit} / \text{Total DPK}) \times 100\%$	Rasio
Inflasi: Perubahan persentase dalam tingkat harga	-	Rasio
Suku Bunga (<i>BI Rate</i>): tingkat bunga yang berfluktuasi dan berlaku dalam suatu negara	-	Rasio
Nilai Tukar: Harga relatif mata uang Rupiah terhadap mata uang asing di pasar asing	-	Rasio

Sumber: Taswan (2010) & Pohan (2008)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, digunakan analisis data panel dengan metode *random effect* dan dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil estimasi dengan data panel melalui metode *random effect* diperoleh hasil dalam Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4: Random Effect

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	0.064466	0.006206	10.38789	0.0000
CAR?	-0.007282	0.006356	-1.145815	0.2549
NPL?	-0.126548	0.045438	-2.785084	0.0065
NIM?	0.181867	0.034048	5.341412	0.0000
BOPO?	-0.051788	0.005215	-9.931529	0.0000
LDR?	-0.008144	0.004172	-1.951890	0.0540
INF?	0.033475	0.019080	1.754473	0.0827
BIRATE?	-0.337181	0.094255	-3.577344	0.0006
KURS?	1.73E-06	4.86E-07	3.572259	0.0006
R-squared				0.686091
F-statistic				24.86159
Prob (F-stat)				0.000000

Sumber: Random Effect Method

Dari tabel 4.2 diatas, dapat dibentuk sebuah persamaan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 0.064466 - 0.007282CAR_{it} - 0.126548NPL_{it} + 0.181867NIM_{it} - 0.051788BOPO_{it} - 0.008144LDR_{it} + 0.033475INF_{it} - 0.337181BIRATE_{it} + 1.73E06KURSit_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Dari uji signifikansi simultan (Uji-F) yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan standar deviasi (tingkat kesalahan) sebesar 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 5 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), variabel tersebut diantaranya NPL, NIM, BOPO, BI Rate, dan Kurs. Hasil ini didapatkan karena nilai profitabilitas lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05 (5%). Sedangkan 3 variabel lainnya yang terdiri dari CAR, LDR, dan INF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.686091 yang artinya 68.60% variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi yang ditinjau dari faktor internal perusahaan CAR, NPL, NIM, BOPO, serta LDR dan faktor eksternal dari kondisi makro ekonomi Inflasi, BI Rate, serta Nilai Tukar. Sementara itu, sisanya yaitu sebesar 31.40% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio) Terhadap Profitabilitas ROA (Return On Assets)

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA (Return On Assets). Tingginya rata-rata CAR akan menyebabkan pencapaian penyaluran kredit yang tergolong rendah dilihat dari nilai rata-rata LDR. Nilai rata-rata LDR yang rendah tersebut mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki oleh bank belum digunakan secara optimal dimana CAR hanya berfungsi sebagai cadangan sehingga dengan nilai rata-rata CAR perbankan yang tinggi, maka tidak berpengaruh terhadap ROA secara signifikan (Sudiyatno dan Fatmawati, 2013).

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lukman dalam Defri (2012); olweny dan shipho (2011) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hasil ini juga tidak sesuai dengan pendapat Taswan (2010: 166) yang menyebutkan semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya.

Namun, penelitian ini dapat diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nusantara dalam Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA dikarenakan bank lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank. Senada dengan Nusantara dalam Prasanjaya dan Ramantha (2013), Hutagalung et al. (2011) menyebutkan bahwa perbankan mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank (seperti misalnya pengembangan produk dan jasa diluar

pinjaman yang dapat meningkatkan *fee base income*). Mpuga dalam Olalekan dan Adeyinka (2013) dan Eng (2013) juga mengungkapkan tinggi rendahnya ROA bukan dipengaruhi oleh besarnya CAR dan bukan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan bank namun lebih dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Suhardi dan Altin (2013) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut cukup dapat mengoptimalkan modal yang ada. Hal ini dikarenakan adanya deregulasi dari Bank Indonesia yang mewajibkan CAR bank umum minimal sebesar 8%, sehingga bank berupaya agar peraturan mengenai CAR dapat terpenuhi (Chishty, 2011; Hidayah dan Paga, 2012).

Pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) Terhadap Profitabilitas ROA (*Return On Assets*)

Hasil untuk pengujian variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan, apabila NPL meningkat maka ROA perbankan konvensional akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika kondisi NPL suatu bank tinggi maka biaya pencadangan aktiva produktif serta biaya lainnya akan meningkat yang berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Herdiningtyas (2005); Adam (2013). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Sementara itu, menurut Adam (2013) NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank. Tingginya kredit macet juga akan menurunkan profitabilitas bank (Hutagalung, et al 2013).

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Joseph *et al.* (2012), Wu *et al.* (2003) dan Khan *et al.* (2011) yang menyebutkan bahwa peningkatan Non Performing Loan akan mengakibatkan pengurangan profitabilitas perusahaan serta rasio likuiditas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Eng (2013) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang signifikan dan apabila tidak dikelola dengan hati-hati bisa mengurangi ROA.

Pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) Terhadap Profitabilitas ROA (*Return On Assets*)

Dari perolehan perhitungan secara uji parsial, *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mabruroh dalam Manikam (2013) dan Hutagalung *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. NIM akan mempengaruhi laba-rugi bank yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Eng (2013), Lartey *et al.* (2013) dan Khan (2011). Keseluruhan penelitian tersebut menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bisnis perbankan masih mengandalkan selisih bunga sebagai sumber pendapatan. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga, oleh karena itu kemampuan bank dalam memperoleh laba dari bunga berpengaruh terhadap baik buruknya ROA bank tersebut (Hasugian, 2013).

Pengaruh BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) Terhadap Profitabilitas ROA (*Return On Assets*)

Pengujian pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi ROA. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sukarno dan Syaichu (2006) serta Hendrayanti (2013) yang mengungkapkan bahwa semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Semakin rendahnya BOPO suatu bank, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar sehingga profitabilitas bank juga akan meningkat. Hal ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank (Fatmawati, 2013).

Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitas ROA (*Return On Assets*)

Loan to Deposit Ratio atau LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010); Barus dan Sulistyono (2011) yang menyatakan bahwa besar kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut dimana semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank maka dampaknya kinerja bank juga akan meningkat pula.

Namun, hasil ini didukung oleh penelitian Almadany (2013) yang menyatakan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. LDR yang rendah mengindikasikan tingginya likuiditas bank yang disebabkan karena kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit (Fatmawati, 2013). LDR yang rendah menunjukkan penggunaan dana yang belum maksimal serta penyaluran kredit yang sangat berhati-hati, LDR yang rendah ini juga menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dana pihak ketiga sudah cukup baik namun belum berjalan optimal (Hutagalung, 2011).

Pengaruh INF (Inflasi) Terhadap Profitabilitas ROA (*Return On Assets*)

Hasil uji parsial terhadap variabel inflasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Putong (2009: 406) yang menyatakan inflasi yang tinggi menyebabkan masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank *rush* akibat bank kekurangan dana. Pendapat ini juga didukung oleh Weston dan Copeland (1995: 17) serta Pohan (2008:52) yang menyebutkan laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu perbankan dalam upaya pengerahan dana, sehingga tingginya inflasi akan mengurangi jumlah perolehan dana perbankan.

Jika dilihat dari data (tabel 1 dan tabel 2), inflasi mengalami perubahan yang sangat besar tiap tahunnya, sedangkan variabel ROA terus mengalami peningkatan. Dari fakta tersebut, menunjukkan bahwa naik turunnya inflasi pada tabel 2 sama sekali tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Adanya ketidakstabilan tersebut mengakibatkan variabel inflasi tidak signifikan terhadap variabel ROA (Hendrayanti dan Muharam, 2013).

Pengaruh BI Rate Terhadap Profitabilitas ROA (*Return On Assets*)

BI Rate memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Meningkatnya suku bunga yang memberikan pengaruh terhadap penurunan ROA lebih berdampak pada kegiatan produksi dan investasi. Karena suku bunga yang relatif tinggi mengakibatkan permintaan akan kredit perbankan menjadi menurun. Sehingga profitabilitas perbankan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pohan (2008:53) dan Putong (2009: 270) dimana jika tingkat suku bunga tinggi maka akan meningkatkan keuntungan bagi perbankan.

Meningkatnya suku bunga pinjaman menyebabkan aktifitas untuk menyalurkan dana perbankan dalam bentuk kredit menjadi terhambat karena suku bunga pinjaman biasanya jauh lebih tinggi dari suku bunga simpanan, akibatnya investor sulit melakukan kegiatan ekspansi usahanya (Fadjar et al, 2013). Hal ini menyebabkan investor akan mengurangi hutang terhadap perbankan sehingga profitabilitas perbankan akan menurun.

Pengaruh KURS (Nilai Tukar) Terhadap Profitabilitas ROA (*Return On Assets*)

Nilai tukar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap probabilitas (ROA) perbankan konvensional. Hasil ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdullah dan Tantri (2012: 280), Weston dan Copeland (1995: 19), serta Pohan (2008: 55) yang menyebutkan bahwa nilai tukar yang berfluktuasi menyebabkan pengelolaan perbankan menjadi kurang efisien, bank akan kesulitan dalam mengelola aktiva dan kewajibannya dalam mempertahankan keuntungan sesuai target. Apabila perubahan nilai tukar cukup rendah, permintaan kredit untuk usaha yang produktif akan meningkat sehingga perkembangan perbankan juga akan meningkat.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA karena bank lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank.
2. NPL terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Tingginya NPL akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas perbankan.
3. NIM berpengaruh terhadap ROA secara positif dan signifikan. Meningkatnya NIM akan mempengaruhi laba bank sehingga profitabilitas perbankan juga akan ikut meningkat.
4. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Meningkatnya biaya operasional yang tidak dibarengi dengan meningkatnya pendapatan operasional akan menurunkan laba sebelum pajak, sehingga profitabilitas perbankan juga akan ikut menurun.
5. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena adanya kegagalan kredit yang dialami oleh bank sehingga tidak dapat meningkatkan pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat.
6. Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hasil ini sesuai dengan fakta yang menyebutkan bahwa perubahan inflasi yang besar dari tahun 2009 sampai tahun 2013 nyatanya tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Sehingga terjadi ketidakstabilan yang menyebabkan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.
7. Suku bunga yang berpengaruh negatif terhadap ROA lebih berdampak pada investor. Karena suku bunga yang tinggi akan menyebabkan aktifitas penyaluran dana perbankan dalam bentuk kredit menjadi terhalang.
8. Nilai tukar berpengaruh positif terhadap ROA dikarenakan nilai tukar yang menurun akan berdampak pada menurunnya keuntungan dalam berinvestasi. Sehingga akan mempengaruhi operasional bank.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Antara lain:

1. Investor dan masyarakat diharapkan agar lebih teliti dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi maupun menyimpan dana pada perbankan konvensional.
2. Bagi sektor perbankan diharapkan untuk selalu menjaga kinerja perusahaan dengan memperhatikan kondisi internal maupun eksternal.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber literatur untuk menambah wawasan pengetahuan pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan konvensional.
4. Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan disarankan untuk dapat menambah variabel penelitian yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan agar memperoleh hasil yang akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya khususnya kepada Bapak Dr. Ghozali Maskie, SE., MS. selaku dosen pembimbing saya atas bimbingan yang telah diberikan. Serta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: UMM Press.
- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Adam, Ulfawaty. 2013. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) (Penelitian Pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk Periode 2000-2011).

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 200-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 2.
- Athanasoglou, Panayiotis P, et al. 2005. Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Working Paper*. No. 25.
- Badan Pusat Statistik. 2014. www.bps.go.id. Diakses Pada Tanggal 17 September 2014.
- Bank Indonesia. 2014. *Statistik Ekonomi dan Keuangan*. www.bi.go.id. Diakses Pada Tanggal 17 September 2014.
- Barus, Andreani Caroline dan David Sulisty. 2011. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Nomor 2, Volume 1.
- Budialim, Giovanni. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2, No. 1.
- Bursa Efek Indonesia. 2014. www.idc.co.id. Diakses Pada Tanggal 17 September 2014.
- Chishty, Khalid Ashraf. 2011. The Impact of Capital Adequacy Requirements on Profitability of Private Banks in India (A Case Study of J&K, ICICI, HDFC and YES Bank). *International Journal of Research in Commerce & Management*. Vol.2, No. 7
- Defri. 2012. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Manajemen*. Nomor 1, Volume 1.
- Dewi, Kadek Ayu Krisna, et al. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Program S1*. Vol. 2, No. 1.
- Eng, Tan Sau. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional GO Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 1, No. 3
- Fadjar, et al. 2013. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. *Journal of Management and Business Review*. Vol. 10, No. 1 January.
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi, 5 Buku, 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendrayanti, Silvia. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012)*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hidayah, Nurul dan Petrus Paga. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal MIX*. Vol. 5, No. 3
- Hutagalung, Esther Novelina, et al. 2013. Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Nomor 1, Volume 11.
- Joseph, Mabvure Tendai. 2012. Non Performing Loans in Commercial Banks: A Case of CBZ Bank Limited in Zimbabwe. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol. 4, No. 7
- Khan, Faisal, et al. 2011. Determinants of Bank Profitability in Pakistan: A Case Study of Pakistani Banking Sector. *World Applied Sciences Journal*. Vol. 15, No. 10
- Lartey, Victor Curtis, et al. 2013. The Relationship between Net Interest Margin and Return on Assets of Listed Banks in Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 4, No. 16.
- Liyana, 2011. *Analisis Kinerja Dan Prediksi Profitabilitas Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Bandung. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Manikam, Johar. 2013. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Persero di Indonesia Periode 2005-2012. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Mukhlis, Imam. 2012. Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 16, No. 2 Mei.
- Olalekan, Ashikia dan Sokefun Adeyinka. 2013. Capital Adequacy and Banks Profitability: An Empirical Evidence From Nigeria. *American International Journal of Contemporary Research*. Vol. 3, No. 1.
- Olweny, Tobias dan Themba Mamba Shipo. 2011. Effect of Banking Sectoral Factors on the Profitability of Commercial Banks in Kenya. *Economics and Finance Review*. Vol. 1(5).
- Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasanjaya, A.A. Yogi dan I Wayan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 4, No. 1: 230-245.
- Putong, Iskandar. 2009. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Raharjo, Pamuji Gesang, et al. 2014. The Determinant of Commercial Banks' Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression. *International Journal of Economics and Financial Issues*. No. 2, Vol. 4.
- Sudiyatno, Bambang dan Asih Fatmawati. 2013. Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol.9, No. 1.
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008). *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 2, No. 2.
- Suardi dan Darus Altin. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009 sampai 2012. *Pekbis Jurnal*. Vo. 5, No. 2.
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhammad Syaichu. 2006. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Nomor 2, Volume 3.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. www.bi.go.id. Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Diakses Pada Tanggal 15 Oktober 2014.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1998. www.bi.go.id. Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Diakses Pada Tanggal 15 Oktober 2014.
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi II. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. www.bi.go.id. Tentang Perbankan. Diakses Pada Tanggal 15 Oktober 2014.
- Weston, J Fred dan Thomas E Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wu, Wen-Chieh, et al. 2003. Banking System, Real Estate Markets, and Nonperforming Loans. *International Real Estate Review*. Vol. 6, No. 1

LAMPIRAN

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/27/14 Time: 12:20
 Sample: 2009 2013
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 20
 Total pool (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.064466	0.006206	10.38789	0.0000
CAR?	-0.007282	0.006356	-1.145815	0.2549
NPL?	-0.126548	0.045438	-2.785084	0.0065
NIM?	0.181867	0.034048	5.341412	0.0000
BOPO?	-0.051788	0.005215	-9.931529	0.0000
LDR?	-0.008144	0.004172	-1.951890	0.0540
INF?	0.033475	0.019080	1.754473	0.0827
BIRATE?	-0.337181	0.094255	-3.577344	0.0006
KURS?	1.73E-06	4.86E-07	3.572259	0.0006

Random Effects

(Cross)

_BMRI--C	0.004396
_BBNI--C	0.000958
_BBR--C	0.011026
_BBKP--C	0.001182
_BNBA--C	-0.002262
_BACA--C	-0.004110
_BNGA--C	0.004439
_BDMN--C	-0.004654
_BAEK--C	-0.002608
_SDRA--C	0.002022
_MAYA--C	-0.000732
_MEGA--C	-0.009516
_BBNP--C	-0.002446
_NISP--C	-0.002397
_PNBN--C	-0.003935
_BNLI--C	-3.84E-05
_BKSW--C	-0.003671
_BBCA--C	0.003664
_BTPN--C	0.005815
_BVIC--C	0.002869

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.004741	0.7771
Idiosyncratic random	0.002539	0.2229

Weighted Statistics

R-squared	0.686091	Mean dependent var	0.005298
Adjusted R-squared	0.658494	S.D. dependent var	0.004433
S.E. of regression	0.002591	Sum squared resid	0.000611
F-statistic	24.86159	Durbin-Watson stat	1.758502
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.771671	Mean dependent var	0.022744
Sum squared resid	0.002751	Durbin-Watson stat	0.390530

